

## PEMBELAJARAN TARI SEKE PADA TINGKAT KELAS MAHIR DI SANGGAR TARI DAPUR SENI FITRIA KOTA CIMAH

© Khori Nurfaida Agniawan, Tati Narawati \*

\* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

© [khorinurfaidaagniawan@gmail.com](mailto:khorinurfaidaagniawan@gmail.com) , [tnarawati@upi.edu](mailto:tnarawati@upi.edu)

---

### Abstrak

( latar belakang ) Salah satu wadah pendidikan non-formal yakni sanggar yang mana sebuah tempat pengembangan potensi untuk peserta didik. Setiap sanggar memiliki tujuan pencapaian untuk peserta didiknya, sistem kenaikan tingkat menjadi salah satu pemicu setiap anggota untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu sanggar tari yang masih aktif di daerah Kota Cimahi yaitu sanggar tari Dapur Seni Fitria Cimahi satu contoh karya Apih dengan meraih juara yaitu tari Seke tari ini sebagai tari kreasi yang menggambarkan bagaimana warga kota Cimahi untuk tetap menjaga sumber mata air yang ada untuk kehidupan masyarakat. ( tujuan ) Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Seke di sanggar tari Dapur Seni Fitria Cimahi. ( metode ) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data ialah melakukan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. ( hasil ) Pembelajaran Tari Seke peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan juga mempertahankan penjiwaan atau wirasa dalam menari. Siswa sanggar mampu menyeimbangkan antara kognitif, afektif, dan psikomotornya di ranah pendidikan non formal, akan terlihat dari cara siswa sanggar menari dengan lebih rapih, luwes, dan paham bagaimana penjiwaan yang harus ia lakukan saat menari tarian ini. ( kesimpulan ) Dengan adanya penelitian ini guna memperoleh data dan informasi mengenai tari Seke yang menjadi salah satu syarat kenaikan tingkat di sanggar Dapur Seni Fitria dan salah satu ikon Kota Cimahi.

**Kata Kunci** : Pembelajaran, Seni Tari, Tari Seke, pendidikan non formal, Dapur Seni Fitria

---

### PENDAHULUAN

( latar belakang )

Proses pembelajaran suatu interaksi setiap manusia ataupun pengajar dan peserta didik di suatu lingkungan sekitar dari pembelajaran dan proses berguna menambah wawasan sekaligus memberikan manfaat yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Salah satu penunjang suatu proses pembelajaran yakni lingkungan. Dalam Pendidikan Nasional Indonesia, kita masih menggunakan 3 sistem pendidikan yaitu pendidikan formal,

nonformal, dan informal. Pendidikan formal diantaranya ada Sekolah Dasar, Menengah, dan Perguruan tinggi yang biasanya memiliki kewenangan dan aturan tersendiri. Sedangkan pembelajaran yang bersifat non formal tentu memerlukan peserta didik guna mengembangkan potensi peserta didik di bidang non akademik, dimana pelaksanaannya terstruktur dan berjenjang.

Dalam pendidikan non formal sendiri ada sebuah wadah yang dapat mengembangkan

potensi peserta didik diluar pendidikan formal yakni sanggar. Sanggar dipilih sebagai tempat mempelajari ilmu secara intens dan khusus, dimana peserta didik dapat belajar secara intensif terhadap materi pelajaran yang di pelajari diluar dari pendidikan formal di sekolah. Setiap sanggar pasti memiliki tujuan pencapaian untuk peserta didiknya. Sistem kenaikan tingkat menjadi salah satu pemicu setiap anggota untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya.

( penelitian Relevan )

Lisa Prama Sari (2021) dalam penelitian ini berfokus pada perencanaan prose juga evaluasi pembelajaran tari Angguk Putri terhadap anak tuna rungu. Lia Yulianti (2020) dalam penelitian ini bpeneliti mengkaji strategi pembelajaran tari yang dilakukan disanggar Sanggar Tari Kembang Sore. Noviea Varahdilah Sandi (2018) mengkaji mengenai proses pembelajaran tari tradisional dilingkungan Sekolah Dasar yang meranah kepada karakter siswa melalui bakat yang dimiliki dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran tari tradisional, Prasena Arisyanto dkk (2018) Prasena Arisyanto dkk ini meneliti mengenai pembelajaran ekstrakurikuler di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu pada objek penetiannya dalam Tari Seke yang mana ini akan membahas mengenai proses pembelajaran tari Seke pada sanggar Dapur Seni Tari Fitria, tercapainya tujuan pembelajaran.

( Teori )

Pembeajaran ialah sebuah proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran Taksonomi Bloom dimana ada

tiga ranah dalam suatu pendidikan yaitu Pengetahuan atau kemampuan berpikir siswa ( *Kognitif* ) Dalam ranah ini sangat diharapkan karena suatu proses berpikir harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori pembelajaran kedalam perbuatan. Ranah sikap perasaan dan emosi siswa ( *Afektif* ) meliputi daya ingat siswa agar mampu mengaplikasikan kepada prilaku dan aspek moral dalam kehidupan, dalam fase ini siswa banyak sekali menerima hal – hal baru atau teori – teori pembelajaran baru. Penguasaan ranah afektif siswa dapat ditinjau melalui aspek moral yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap siswa pada umumnya dalam hal ini siswa masih lemah untuk menguasainya terbukti dari masih banyak nya kekerasan yang ada di lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal. Keterampilan dan motorik siswa ( *Psikomotor* ) Ranah ini dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik yang merupakan pengimplementasian dari proses pembelajaran siswa dengan tenaga pendidik

Pada hakikatnya manusia memiliki empat unsur pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Dave Meier (dalam Alfiani, 2016) pada semua pembelajaran manusia pada kenyataannya memiliki empat unsur, dimulai dari persiapan (*preparation*),

penyampaian (*persentasion*), pelatihan (*practice*), penampilan (*performance*).

Persiapan (*Preparation*) Tahap ini adalah tahap awal untuk mempersiapkan peserta didik dalam belajar, maka dari itu diperlukannya persiapan agar menciptakan kondisi dan suasana yang baik. Persiapan mental dan fisik seseorang sangat penting dan mempengaruhi karena dalam persiapan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan sesuatu yang bersifat positif. Tahap persiapan ini harus dipersiapkan secara matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, metode, pendekatan, materi, kemampuan guru, serta lingkungan, yang menjadikan hasil dari pembelajaran itu sendiri lebih optimal. Penyampaian (*persentasion*) Penyampaian sebuah proses pengiriman informasi yang dilakukan tenaga pendidik dengan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. proses penyampaian ini termasuk kedalam sebuah komunikasi dimana melibatkan dua orang atau lebih agar komunikasi tersebut berjalan. Penyampaian dilakukan secara aktif dan menarik agar tidak membuat peserta didik cepat merasa bosan juga menciptakan pengetahuan pada setiap langkahnya. Pelatihan (*practice*) Dalam tahapan ini berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh. Peranan tenaga

pendidik hanya mengusahakan semua proses pembelajaran dengan menciptakan suasana yang mendukung berlangsungnya pelatihan yang lancar juga mengasah peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilannya, sesungguhnya pada tahapan ini lah pembelajaran terlihat dominan berlangsung karena lebih membangun dan meningkatkan karakter peserta didik yang lebih baik. Penampilan (*performance*) Tahapan penampilan bertujuan untuk memastikan pembelajaran yang sudah di tempuh tetap melekat serta berhasil diterapkannya pembelajaran juga membantu peserta didik memperluas pengetahuan atau keterampilan sehingga hasil belajar terus teringat dan penampilan terus meningkat.

Mengusung dengan latar belakang paparan diatas tujuan peneliti untuk mendeskripsikan perencanaan, proses dan hasil dari pembelajaran Tari Seke, pada Sanggar Dapur Seni Fitria, Cimahi.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk menekankan pada proses dan data yang terkumpul Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dalam *setting* kehidupan dunia nyata atau kondisi alami dengan tujuan menyelidiki dan memahami suatu fenomena. (Fadil, 2021). data yang

terkumpul lebih menekankan pada kata – kata maupun gambar data yang diperoleh akan sesuai dengan yang terjadi dilapangan

Desain penelitian merupakan prosedur mengenai teknik perencanaan penelitian guna memperoleh data secara tersusun yang didalamnya ada pemaparan mengenai metode dan pendekatan apa saja yang akan digunakan oleh penulis dalam penyusunan sebuah penulisan penelitian. Desain penelitian ini dilakukan untuk mempermudah proses sebuah penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan metode dan pendekatan yang digunakan.

### **Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini partisipan yang terlibat ialah Apih Ajat atau Bapak Sudrajat, S.E yang merupakan pelatih juga pemiliki dari Sanggar Tari Fitria Cimahi, Selain itu partisipan yang terlibat ialah siswa tingkatan menengah dan mahir.

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Sugiyono (2018:187) teknik ngumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi juga prosedur penelitian, Yang mana analisis data dilakukan dengan melakukan proses pencarian juga penyusunan data secara sistematis deskriptif sehingga data dapat dipahami. Observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam mengetahui situasi yang ada dilapangan observasi ke sanggar tari Dapur Seni Fitria Cimahi

## **HASIL**

### **Perencanaan Pembelajaran Tari Seke di Sanggar Tari Dapur Seni Fitria**

Apih ajat membuat tari Seke dengan tema gotong royong agar mencapai tujuan

bersama yaitu tetap menjaga sumber mata air di Kota Cimahi agar tidak terjadi kekeringan. Dalam tarian ini, ada lima sekuen yang telah di rancang oleh Apih Ajat. Perencanaan pembelajaran Tari Seke diberikan kepada siswa tingkatan menengah dan mahir agar materi yang diberikanpun berjalan dan dapat di pahami oleh siswa.

### **Materi Pembelajaran**

Tari Seke ini memiliki ragam gerak pokok yang terikat dengan pola tradisi yang dimana tidak bisa dirubah dan turun temurun diwariskan guna menjaga kelestariannya, dan tarian ini sebagai icon dari Kota Cimahi. Jika adapun perubahan hanya sebatas pengembangan tanpa menghilangkan sedikitpun ciri yang ada.

### **Metode Pembelajaran**

Metode yang dilakukan oleh pelatih yaitu metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan latihan (*drill*). Metode tersebut sebagai salah satu cara pelatih untuk menyampaikan materi pembelajaran tari kepada siswa sanggar. Dengan begitu siswa dapat mengikuti semua arahan dari pelatih dalam pembelajaran. Berikut adalah penjelasan dari metode yang digunakan oleh pelatih di sanggar Tari Dapur Seni Fitria Cimahi.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam tari Seke dilakukan pada setiap akhir pertemuan untuk mengukur seberapa paham siswa akan materi yang telah diberikan dengan cara menari yang dibagi menjadi kelompok. Selain itu, sebagai acuan perbaikan kepada siswa sebelum penambahan materi gerak pada pertemuan selanjutnya. Evaluasi dalam pembelajaran tari Seke ini menjadi tolak ukur penulis akan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam pembelajaran tari.

### **Proses Pembelajaran Tari Seke**

Proses pembelajaran tari Seke di

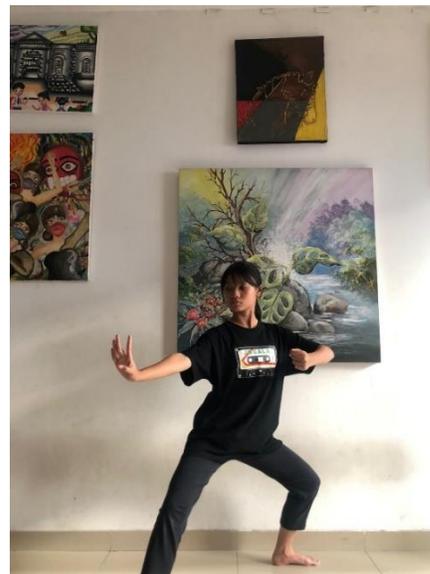
sanggar Tari Dapur Seni Fitria ini dilakukan sebanyak 7 pertemuan selama 1 bulan dengan pertemuan 1 minggu 2 kali di hari kamis dan minggu dengan waktu 120 menit. Tarian Seke ini diberikan kepada siswa kelas menengah dan mahir antara SMP, SMA dan Mahasiswa karena tarian ini memiliki karakteristik seseorang wanita yang tangguh untuk menjaga sumber mata air yang sebagai sumber kehidupan yang akan sulit jika dipelajari oleh anak kelas bawah karena mereka belum bisa memadukan antara wiraga, wirasa, wirama tarian tersebut kedalam tubuhnya.

### **HASIL Pembelajaran Tari Seke di Sanggar Tari Dapur Seni Fitria Cimahi**

Hasil yang didapat dari pembelajaran tari Seke ini terlihat dari cara siswa sanggar menari dengan lebih rapih, luwes, dan paham bagaimana penjiwaan yang harus ia lakukan saat menari tarian ini. Dalam proses pembelajaran tari ini, ada beberapa pertemuan.

#### **Pertemuan Pertama**

Pada proses pertemuan pertama tari Seke dilaksanakan pada tanggal 27 April 2023 peneliti melihat secara langsung dan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Tari Seke pelatih memberikan materi babak 1 yaitu suasana di masyarakat dengan menggunakan properti gugunungan.



#### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 April 2023, dipertemuan ini peneliti kembali melihat secara langsung proses pembelajaran, diawali dengan membaca doa dan memberitahu pemelajaran yang akan dilaksanakan, lalu siswa sanggar

melakukan pemanasan untuk meregangkan otot – otot sebelum menari. Setelahnya pelatih mengulas materi sebelumnya yang telah dipelajari yaitu dipertemuan pertama, barulah pelatih aka memberikan materi gerak selanjutnya. Pelatih memberikan materi babak ke 2 yaitu proses nya ritual ngalokat cai atau menghormati para leluhur



### Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2023, dipertemuan ini peneliti kembali melihat secara langsung proses pembelajaran, pada pertemuan ke 3 pelatih memberikan materi babak 3 yaitu suasana masyarakat yang sedang bergotong royong mengambil air



### Pertemuan Keempat

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2023, dipertemuan ini peneliti kembali melihat secara langsung proses pembelajaran, pelatih langsung memberikan materi babak 4 yaitu adanya perselisihan antara masyarakat satu dengan yang lain dikaenakan adanya keserakahan atas hak orang lain.



### Pertemuan Kelima

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023, dipertemuan ini peneliti kembali melihat secara langsung proses pembelajaran, diawali dengan membaca doa dan langsung melakukan pembelajaran yaitu babak 5 dimana adanya keserakahan atas hak orang lain mengakibatkan perpecahan dan menimbulkan konflik kekeringan di sekitar lingkungan.





#### Pertemuan Keenam

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2023, dipertemuan ini peneliti kembali melihat secara langsung proses pembelajaran, yaitu suasana dapat petuah karena sebagai manusia yang bermasyarakat kita harus tetap menjaga kesatuan dan menjaga lingkungan agar tidak terjadinya kekeringan.

#### Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2023, dipertemuan ini peneliti kembali melihat secara langsung proses pembelajaran yaitu Pertemuan ketujuh ini pelatih meminta siswa sanggar menarikan tari Seke secara keseluruhan menggunakan music dan dilakukan secara berulang agar siswa dapat menyeimbangkan gerak secara keseluruhan dengan music secara bersamaan dan menyelaraskan dengan unsur dasar tari yaitu wiraga, wirasa, wirama.

#### PEMBAHASAN

Pembelajaran tari Seke ini dilakukan selama 1 bulan dan 7 kali pertemuan setiap minggunya dilakukan pada hari kamis dan

minggu dengan durasi 120 menit dan diakhiri evaluasi setiap akhir pertemuan sebagai hasil dari pembelajaran tari Seke. Berdasarkan pada pada hasil penelitian yang dilakukan di sanggar tari Dapur Seni Fitria Cimahi ada 2 evaluasi yang dilakukan oleh pelatih yaitu evaluasi setiap pertemuan atau evaluasi formatif dengan penilaian aspek unsur tari, evaluasi ke 2 yaitu mengikuti event event di dalam Kota maupun di luar Kota Cimahi tujuannya untuk lebih meningkatkan kualitas dan mental para siswa sanggar.

Selain dari hasil yang ditemukan peneliti sanggar Dapur Seni Fitria ini ingin memperkenalkan kepada masyarakat Kota untuk tetap menjaga sumber mata air yang menjadi sumber utama dalam kehidupan, juga ingin mengembangkan dan mempertahankan warisan budaa khususnya seni tari di generasi muda saat ini.

#### KESIMPULAN

Tari Dapur Seni Fitria Kota Cimahi ingin mencetak dan melahirkan siswa sanggar yang berkualitas dalam bidang seni khususnya seni tari. Terlihat dari komponen pembelajaran yang diterapkan oleh pelatih Apih Ajat dari mulai tujuan, tenaga pendidik, peserta didik, materi, metode, serta evaluasi diterapkan dengan baik agar siswa dapat memahami materi tari Seke. Proses pembelajaran tari Seke ini diberikan kepada siswa tingkat menengah untuk menuju kemahir dan siswa tingkat mahir karena dalam tari Seke ini siswa dituntut untuk terus mengembangkan penjiwaan atau wirasanya dalam menari, Dapur Seni Fitria juga ingin memperkenalkan kepada masyarakat kota cimahi bahwasanya kita sebagai warga asli Kota Cimahi harus senang tiasa tetap mencintai lingkungan sekitar dan

menjaga sumber mata air yang menjadi sumber utama dalam kehidupan juga ingin mengembangkan dan mempertahankan warisan budaya sunda khususnya dalam bidang seni tari kepada generasi muda saat ini bahwa kita bisa mengekspresikan apa saja lewat tarian dan tetap mencintai warisan budaya lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI.

#### REFERENSI

- Alfiani, D. A. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1980, 1–15.
- Aprilina, F. A. D. (2014). *Jurnal seni tari*. 3(1), 1–8.
- Azmi, F., & Halimah, Siti; Pohan, N. (2017). *Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Sha*. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1(1), 15–28.
- Budiman, A. (2022). *Tari Topeng Klana Udheng Sebagai Materi Awal Pembelajaran Tari Topeng Di Sanggar Mulya Bhakti*. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 2(1), 144–153.
- Dewi, G. D. K. (2020). *Metode Pembelajaran Tari Rumeksa di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Dolong, H. M. J. (2016). *Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran*. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hendriani, H. (1983). *Penelaahan Deskriptif Susunan Gerak Tari Pancasari Karya R. Yuyun Kusumadinata*. *Institut Seni Budaya Indonesia Bandung*.
- Huljannah, M. (2021). *Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Elementary Education Journal* (ISSN (Online), 2(2), 49–63.
- Kuntoro, S. A. (2006). *Pendidikan Nonformal (Pnf) Bagi Pengembangan Sosial*. *Jurnal Ilmiah Visi*, 1(2), 14–18.
- Lail, J., & Widad, R. (2015). *Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia*. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 102–104.
- Mulyono, D. (STKIP S. B. (2012). *Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 63–68.
- Restela, R., & Narawati, T. (2017). *Tari Rampoe sebagai cerminan karakteristik masyarakat Aceh*. *Panggung*, 27(2).
- Rosala, D., Masunah, J., Narawati, T., Karyono, T., & Sunaryo, A. (2021). *Internalisasi nilai Tri-Silas melalui pembelajaran tari anak berbasis budaya lokal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1973–1986.
- Putri, M. L. E., Narawati, T., & Budiman, A. (2021). *Fungsi Tari Malam Tabur Di Sanggar Kemuning*

Belinyu. *Ringkang: Kajian Seni Tari  
Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(1), 17-26.

**Kesimpulan**  
**Ucapan Terima Kasih**  
**Referensi**

**Keterangan :**  
**Hasil Penelitian**  
**Pembahasan**